BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keperawatan merupakan salah satu bagian penting dari rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkesinambungan. Perawat dan tim medis lainnya dituntut untuk memberikan pelayanan yang cepat karena waktu adalah nyawa dalam pelayanan keperawatan kritis. Perawat sebagai pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan harus melakukan pengkajian secara terfokus dan mengobsevasi tanda vital agar dapat menilai dan mengetahui resiko terjadinya perburukan pasien, mendeteksi dan merespon dengan mengaktifkan *emergency call* (Ekawati et al., 2020).

Keberhasilan pertolongan terhadap kegawatan pasien sangat tergantung dari kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pengkajian awal yang akan menentukan keberhasilan asuhan keperawatan pada sistem kegawatan pasien. Kegawatdaruratan dapat terjadi tidak hanya pada saat pasien masuk di rumah sakit, namun dapat terjadi ketika pasien sedang dalam perawatan di rumah sakit. Oleh karena itu, perawat sebaiknya mengenali perubahan kondisi klinis pasien di ruangan karena henti jantung (*cardiac arrest*, henti nafas (*apneu*), dan kematian) (Pujiastuti et al., 2021).

Intensive Care Unit (ICU) adalah bagian dari pelayanan rumah sakit yang khusus ditujukan pada pasien dalam kondisi kritis. Pelayanan ICU dikategorikan menjadi tiga yaitu primer, sekunder dan tersier yang ditentukan berdasarkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana juga kompetensi layanan.

Angka kematian pasien merupakan satu indikator dari mutu pelayanan keperawatan di ruang ICU. Kemampuan pelayanan terhadap pasien emergensi dan kritis mempengaruhi mutu pleayanan yang berkontribusi pada angka mortalitas. Pada 2008 Curtis melakukan penelitian di Amerika dan menemukan bahwa ternyata satu dari lima pasien yang meninggal kejadiannya di ICU dan 500.000 keamatian terjadi setiap tahunnya. Di Indonesia angka kematian di ICU mencapai 27,6%. Penyebab kematian pasien di ICU antara lain syok septik, gagal jantung kronik dan infark miokardium (Megawati, 2019).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar merupakan rumah sakit umum milik pemerintah daerah Kabupaten Blitar yang berlokasi di Jl. Sucipto 5 Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. RSUD Ngudi Waluyo Wlingi memiliki kapasitas tempat tidur sejumlah 303 yang terbagi dalam beberapa ruangan. Ruang Wijaya Kususma (ICU/ICCU) 7 tempat tidur, Ruang ICU Covid 7 tempat tidur. Dalam bulan Februari 2023 ada total 103 pasien yang masuk di ruang ICU dan total pearawat ICU 22 orang.

EWS adalah alat dan prasarana perawat dalam mengidentifikasi perubahan kondisi pasien. Sistem deteksi dini di critical area menggunakan *Early Warning System* (EWS) untuk mendeteksi penurunan kondisi pasien. EWS merupakan suatu sistem permintaan bantuan untuk mengatasi masalah kesehatan pasien secara dini. EWS didasarkan atas penilaian terhadap perubahan keadaan pasien melalui pengamatan yang sistematis terhadap semua perubahan fisiologis pasien (Royal College of Physicians, 2012)

Hasil penelitian yang dilakukan Polly, (2013) mengenai *early warning scores in cardiac arrest patients*, hasil penelitian menunjukkan bahwa *early*

warning score sangat bermanfaat pada pemantaun atau deteksi dini sebelum pasien mengalami kondisi yang lebih buruk dan mampu menggunakan jalur rujukan atau tindakan yang sesuai. Apapun penyakit yang mendasarinya tanda − tanda klinis perburukan kondisi bisanya serupa yang dapat dilihat dari fungsi pernapasan, kardiovaskular dan neurologis. Pengamatan efektif pasien adalah kunci pertama dalam mengidentifikasi kondisi pasien. Sangat penting untuk memiliki praktek keperawatan yang lebih baik sehingga dapat memberikan laporan secepat mungkin agar bias menurunkan angka kesakitan dan kematian (ZEGA, 2020)

National Early Warning Score (NEWS) yang merupakan algoritma sederhana berdasarkan parameter fisiologis meliputi denyut nadi, tekanan darah sistolik, respiration rate, saturasi oksigen, suhu dan kondisi mental. Terdapat penambahan score 2 apabila memakai alat bantu nafas. Alat penilaian ini sangat bermanfaat pada pemantaun atau deteksi dini sebelum pasien mengalami kondisi yang lebih buruk dan mampu menggunakan jalur rujukan atau tindakan yang sesuai dan pada waktu yang tepat. NEWS digunakan pada pasien yang berumur 16 tahun keatas (HSE, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penilaian kondisi pasien berdasarkan NEWS di ICU RSUD Ngudi Waluyo Blitar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Memberikan informasi mengenai gambaran kondisi pasien berdasarkan NEWS di ICU RSUD Ngudi Waluyo Blitar.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang keperawatan untuk memperkaya konsep dan teori tentang penilaian penggunaan NEWS dalam observasi pasien di rumah sakit

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi rumah sakit untuk menentukan tindakan selanjutnya bagi pasien

1.4.2.2 Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perawat dalam memperoleh informasi perkembangan kondisi pasien

1.4.2.3 Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak institusi pendidikan salah satunya Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang sebagai bahan referensi tentang penggunaan NEWS untuk mendeteksi penurunan tanda klinis pada pasien

1.4.2.4 Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan teorinya secara luas.